
ANALISIS KESESUAIAN RPP MATERI FUNGI DI SMA KABUPATEN GRESIK DENGAN KURIKULUM 2013

ANALYSIS COMPATIBILITY OF LESSON PLAN IN FUNGI SUBJECT IN SENIOR HIGH SCHOOL OF GRESIK REGENCY WITH CURRICULUM 2013

Runi Indah Wati

Pendidikan Biologi, FMIPA, Universitas Negeri Surabaya
Jalan Ketintang Gedung C3 Lt. 2 Surabaya 60231
Email : runiindah@gmail.com

Yuliani dan Isnawati

Pendidikan Biologi, FMIPA, Universitas Negeri Surabaya
Jalan Ketintang Gedung C3 Lt. 2 Surabaya 60231

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesesuaian kelengkapan komponen dan isi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan kurikulum 2013. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Sasaran penelitian yaitu RPP materi fungi yang digunakan di SMA Kabupaten Gresik. Sumber data primer berupa RPP materi fungi dan data sekunder berupa respon pada angket guru. Pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi dan angket. Data dianalisis menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil analisis menunjukkan bahwa persentase kelengkapan komponen RPP sebesar 76,8% termasuk dalam kategori sesuai dengan kurikulum 2013, dan persentase kesesuaian isi RPP sebesar 72,3% termasuk dalam kategori sesuai.

Kata kunci : analisis kesesuaian RPP, materi fungi, kurikulum 2013.

Abstract

This study aims to describe the compatibility of completeness lesson plan component and lesson plan content with curriculum 2013. This research is descriptive research. Research objective is lesson plan of fungi kingdom that used in high school of Gresik regency. Primer resources data is lesson plan of fungi and secunder data resources is teachers questionnaires. The data collection use documentation and questionnaire techniques. Data analyzed using descriptive qualitative techniques. Analyze data result show that percentage of completeness lesson plan component is 76,8% belongs to compatible category with curriculum 2013 and percentage of compatibility lesson plan content is 72,3% belongs to compatible category.

Keywords: analysis compatibility of lesson plan, fungi subject, curriculum 2013.

PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 belum lama diterapkan di Indonesia sehingga implementasinya terus dimonitor dan dievaluasi oleh pemerintah dan menjadi kajian dalam dunia pendidikan. Fakta di lapangan menunjukkan implementasi kurikulum 2013 mengalami banyak kendala yang salah satunya berasal dari guru seperti disebutkan Rumiati (2014) guru kesulitan menerapkan pendekatan saintifik dalam kegiatan belajar mengajar, kurang memahami dalam menerapkan penilaian, serta kesulitan membuat siswa menjadi aktif. Fakta lain di lapangan menunjukkan baik guru sains maupun non sains belum sepenuhnya menggunakan pendekatan saintifik dalam pembelajaran (Subagia, 2013).

Penelitian yang dilakukan oleh Wardani (2014) tentang analisis kesesuaian tujuan pembelajaran dengan kegiatan pembelajaran pendekatan 5M pada RPP guru

Biologi kelas X SMA Negeri di Kabupaten dan Kota Mojokerto menunjukkan kegiatan menanya, mengumpulkan data, menalar, dan mengkomunikasikan yang dilakukan siswa kurang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang dikembangkan oleh guru, dikarenakan nilai yang diperoleh kurang dari 70. Hal tersebut menunjukkan bahwa kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran sesuai kurikulum 2013 menentukan keberhasilan implementasi kurikulum yang tercermin dari proses pembelajaran.

Sebelum mengajar, sudah seharusnya guru menyusun perencanaan atau perangkat pembelajaran (Kunandar, 2014). Perangkat pembelajaran adalah serangkaian bahan, alat, media, petunjuk dan pedoman yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Dalam kurikulum 2013, silabus sudah difasilitasi oleh pemerintah sehingga perangkat pembelajaran yang harus dikembangkan seorang guru yakni Rencana

Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), model pembelajaran, instrumen asesmen, serta sumber dan media pembelajaran (Kemdikbud, 2013).

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang baik harus sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 103 Th 2014 tentang Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah dan mengacu pada Silabus. Berbeda dengan RPP pada kurikulum sebelumnya, dalam kurikulum 2013 RPP harus memuat KI-1 hingga KI-4 dengan kegiatan inti yang mengaplikasikan pendekatan saintifik (mengamati, menanya, mengumpulkan data, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan). Kegiatan inti dari proses pembelajaran harus meliputi proses eksplorasi, elaborasi, konfirmasi, dan pendekatan saintifik untuk dapat mencapai KI dan KD (Kemdikbud, 2013). Setiap pendidik wajib menyusun RPP dengan lengkap dan sistematis agar pembelajaran berjalan dengan interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, sehingga memotivasi peserta didik untuk aktif mengembangkan kreativitas, bakat, minat, dan kemandirian belajar sesuai dengan perkembangan fisik dan psikologis yang dialami. (Kemdikbud, 2014).

Materi Kingdom Fungi memiliki cakupan materi yang sangat luas dan menuntut siswa menerapkan prinsip klasifikasi untuk menggolongkan jamur berdasarkan ciri-ciri dan cara reproduksinya melalui pengamatan secara teliti dan sistematis serta menyajikan data hasil pengamatan. Fungi yang dipelajari meliputi Fungi mikroskopis dan makroskopis. Sebagian besar guru menyampaikan materi tersebut tanpa mengenalkan objek nyata jamur kepada siswa melalui kegiatan pengamatan atau sejenisnya sehingga konsep yang diajarkan kurang bermakna. Padahal kurikulum 2013 menuntut siswa membangun sendiri pengetahuannya melalui aktivitas eksperimen, pengamatan atau sejenisnya. Berdasarkan hal tersebut, guru sebagai fasilitator harus bisa menyusun suatu sebagai fasilitator harus bisa menyusun suatu perangkat pembelajaran yang bisa melatih keterampilan proses sains untuk membantu siswa memperoleh situasi belajar yang lebih bermakna. Perangkat pembelajaran yang sesuai dengan ketentuan kurikulum yang sedang berlaku akan dapat memandu dan memudahkan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Berdasarkan hal tersebut mendorong peneliti untuk melakukan penelitian mengenai kesesuaian RPP dengan kurikulum 2013. Wilayah yang dipilih untuk dijadikan tempat penelitian yaitu Kabupaten Gresik karena belum pernah dilakukan penelitian serupa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesesuaian kelengkapan komponen dan isi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Biologi kelas x materi Kingdom Fungi yang digunakan di SMA Kabupaten Gresik dengan kurikulum 2013.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif yaitu penelitian yang memberikan paparan tentang suatu fenomena yang terjadi di suatu wilayah (Arikunto, 2010). Tahap pengambilan data dilakukan pada Bulan April-Mei 2015. Tahap analisis dilaksanakan di Jurusan Biologi FMIPA Universitas Negeri Surabaya pada Mei 2015. Sasaran penelitian yaitu RPP materi kingdom fungi yang digunakan di SMA Kabupaten Gresik yang menerapkan kurikulum 2013.

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah RPP materi kingdom fungi serta data sekunder penelitian ini adalah jawaban pada angket guru. Pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi dan angket. Data dianalisis menggunakan metode deskriptif kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pada penelitian ini meliputi kesesuaian RPP ditinjau dari dua aspek yaitu kelengkapan komponen dan kesesuaian isi RPP.

1. Kelengkapan Komponen RPP

Analisis data kelengkapan komponen RPP berdasar pada ada atau tidaknya komponen penyusun RPP sesuai permendikbud 103 th 2014 tentang pembelajaran pada pendidikan dasar dan menengah yang terdiri dari identitas mata pelajaran (satuan pendidikan, kelas/ semester, materi pokok, alokasi waktu), Kompetensi dan Indikator (Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), dan indikator), materi pembelajaran (materi umum, materi remedial, materi pengayaan), kegiatan pembelajaran (kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup), penilaian (teknik penilaian, instrumen penilaian, pembelajaran remedial, pembelajaran pengayaan), alat/media, bahan, dan sumber belajar.

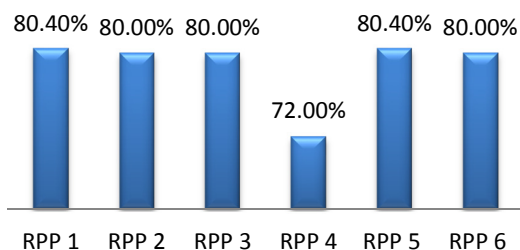
Data persentase kelengkapan tiap komponen RPP yang dikembangkan oleh guru SMA sasaran kurikulum 2013 di kabupaten Gresik terdapat pada Tabel 1.

Tabel 1. Persentase Kelengkapan Tiap Komponen RPP yang Dikembangkan Guru SMA di Kabupaten Gresik

Komponen	RPP 1	RPP 2	RPP 3	RPP 4	RPP 5	RPP 6
Identitas RPP (%)	100	100	100	100	100	100
Kompetensi dan Indikator (%)	100	100	100	100	100	100
Materi Pembelajaran (%)	33,33	33,33	33,33	33,33	33,33	33,33
Kegiatan	100	87,50	100	62,50	100	100

Pembelajaran (%)						
a. Kegiatan pendahuluan						
b. Kegiatan inti 5M						
c. Kegiatan penutup						
Penilaian (%)	50	50	50	75	50	50
Alat/ Media, Bahan, dan Sumber Belajar (%)	100	100	66,66	66,66	100	66,66

Untuk data persentase kesesuaian kelengkapan komponen RPP secara keseluruhan terdapat pada Gambar 1 dibawah ini.



Gambar 1. Persentase Kelengkapan Keseluruhan Komponen RPP

Keterangan :

- RPP 1 = SMAN 1 Menganti
- RPP 2 = SMAN 1 Cerme
- RPP 3 = SMAN 1 Manyar
- RPP 4 = SMAN 1 Kebomas
- RPP 5 = SMA NU 1
- RPP 6 = SMA Muhammadiyah 1

Berdasarkan persentase kelengkapan keseluruhan komponen RPP materi jamur pada Gambar 4.1 di atas menunjukkan persentase kelengkapan komponen pada tiap RPP dari enam sekolah sasaran berturut-turut sebesar 80,4%, 80%, 80%, 72%, 80,4%, dan 80% dengan rata-rata persentase sebesar 76,8% yang dikategorikan sesuai dengan kurikulum 2013. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dikembangkan termasuk dalam kategori sesuai karena berdasarkan hasil angket respon, semua guru telah mengikuti pelatihan implementasi kurikulum 2013. Namun, berdasarkan Tabel 4.1 diatas, dapat diketahui bahwa masih terdapat beberapa komponen RPP yang mendapat skor dibawah 100%.

Komponen yang mendapatkan persentase terendah pada semua RPP yaitu materi pembelajaran karena pada semua RPP hanya memuat materi umum tetapi tidak memuat materi remedial dan pengayaan. Padahal menurut Kemdikbud (2014) dalam lampiran permendikbud nomor 103 tahun 2014 menjelaskan bahwa materi pembelajaran dapat berasal dari buku

teks, buku panduan guru, sumber belajar lain seperti muatan lokal, materi kekinian, konteks pembelajaran dari lingkungan sekitar yang dikelompokkan menjadi materi untuk pembelajaran reguler, pengayaan, dan remedial.

Pada komponen penilaian, 5 RPP mendapatkan skor 50% karena tidak terdapat komponen penilaian remedial dan pengayaan. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) seharusnya memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remedi (Kemdikbud, 2014). Pembelajaran remedial diberikan kepada peserta didik yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM), sedangkan program pengayaan diberikan kepada peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar lebih awal (Gentile dan Lalley (2003) dalam Direktorat Pembinaan SMA (2010)). Pelaksanaan penilaian hasil belajar oleh guru sebagai bentuk pemenuhan tugas profesional sebagai seorang pendidik (Kemdikbud, 2014). Penilaian hasil belajar dilakukan untuk memantau dan mengetahui sejauh mana perkembangan peserta didik secara berkelanjutan yang nantinya dapat digunakan sebagai bahan refleksi bagi pendidik untuk menentukan arah pengembangan pembelajaran remedial atau program pengayaan bagi peserta didik yang membutuhkan (Kemdikbud, 2014).

Berdasarkan Gambar 1 diatas dari semua RPP yang dianalisis, RPP 4 mendapatkan persentase paling rendah karena terdapat beberapa komponen yang tidak terpenuhi diantaranya materi pembelajaran remedial, pengayaan, kegiatan inti mengamati, menanya, mengasosiasi, penilaian pembelajaran pengayaan, serta bahan belajar. Berdasarkan hasil angket respon penilaian diri guru, 83,3% guru mengembangkan RPP tidak mengacu pada permendikbud terbaru nomor 103 tahun 2014 dengan alasan karena tidak tahu, mengacu pada permendikbud nomor 59 th 2014, serta telah membuat perangkat pada awal tahun pembelajaran sebelum permendikbud tersebut keluar. Hal tersebut didukung dengan pernyataan bahwa 66,7% guru membuat perangkat satu semester sekali bahkan ada yang membuat perangkat untuk satu tahun pada awal tahun ajaran baru (16,7%).

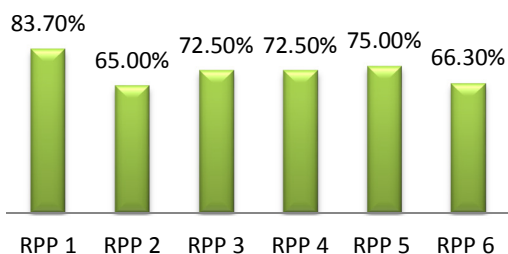
2. Kesesuaian Isi RPP

Analisis kesesuaian isi dilihat dari berbagai aspek meliputi identitas mata pelajaran, perumusan indikator, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, pemilihan media pembelajaran, pemilihan bahan pembelajaran, serta pemilihan sumber pembelajaran. Data persentase kesesuaian isi RPP yang dikembangkan oleh guru SMA sasaran kurikulum 2013 di kabupaten Gresik terdapat pada Tabel 4.2.

Tabel 2. Persentase Kesesuaian Isi RPP pada Tiap Aspek yang Dikembangkan Guru SMA di Kabupaten Gresik dengan Kurikulum 2013.

Aspek	RPP 1	RPP 2	RPP 3	RPP 4	RPP 5	RPP 6
Identitas RPP (%)	100	100	100	100	100	100
Perumusan Indikator (%)	100	43,75	93,75	87,50	62,50	50
Materi Pembelajaran (%)	25	25	25	25	62,50	25
Kegiatan Pembelajaran (%)	87,50	75	75	68,75	93,75	87,50
Penilaian (%)	66,66	33,33	50	75	33,33	50
Pemilihan Media Pembelajaran (%)	100	100	100	87,50	100	100
Pemilihan Bahan Pembelajaran (%)	100	100	0	0	100	0
Pemilihan Sumber Belajar (%)	100	100	100	91,66	100	100

Untuk data persentase kesesuaian isi RPP secara keseluruhan terdapat pada Gambar 4.2 dibawah ini.



Gambar 2. Persentase Kesesuaian Isi RPP

Keterangan :

- RPP 1 = SMAN 1 Menganti
- RPP 2 = SMAN 1 Cerme
- RPP 3 = SMAN 1 Manyar
- RPP 4 = SMAN 1 Kebomas
- RPP 5 = SMA NU 1
- RPP 6 = SMA Muhammadiyah 1

Berdasarkan Gambar 4.2 diatas menunjukkan persentase kesesuaian isi pada tiap RPP materi jamur dari enam sekolah sasaran berturut-turut sebesar 83,7%, 65%, 72,5%, 72,5%,

75%, dan 66,3% dengan rata-rata persentase sebesar 72,3% yang dikategorikan sesuai dengan kurikulum 2013.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan persentase terendah yakni RPP 2 dikarenakan isi RPP tidak terdapat indikator untuk kompetensi sikap spiritual (KI dan KD 1), sosial (KI dan KD 2), indikator yang disajikan tidak sesuai dengan KD 3.6 dan 4.6, tidak terdapat materi yang disajikan secara sistematis, tidak terdapat materi remedial maupun pengayaan, kegiatan pendahuluan tidak terdapat aktivitas mengucapkan salam dan mengkaitkan materi dengan pengalaman atau pembelajaran sebelumnya, tidak terdapat kegiatan menanya, tidak terdapat aktivitas guru menindaklanjuti pembelajaran berikutnya pada kegiatan penutup, tidak terdapat penilaian untuk indikator dari KD 1, KD 2 dan 4.6, serta tidak menampilkan penilaian pembelajaran remedial dan penilaian pembelajaran pengayaan.

Berdasarkan Tabel 4.2 di atas, dapat diketahui bahwa pada aspek perumusan indikator semua RPP mendapatkan persentase dibawah seratus karena tidak menuliskan indikator untuk KD-1 dan KD-2 pada RPP yang dikembangkan serta indikator untuk KD 3.6 dan KD 4.6 tidak sesuai. Meskipun dalam RPP guru tidak menuliskan indikator untuk KD-1 dan KD-2, berdasarkan hasil angket 100% guru menyatakan selama pembelajaran melatih aspek sikap spiritual dan sosial. Menurut Kemdikbud (2014) kompetensi dasar yang mendukung KI-1 dan KI-2 dapat dikembangkan melalui pembelajaran tidak langsung (*indirect teaching*) yakni ketika peserta didik belajar mengenai pengetahuan dan keterampilan. Meskipun dapat dikembangkan secara tak langsung selama pembelajaran, indikator dari KD-1 dan KI-1 dan indikator dari KD-2 dan KI-2 harus tetap dituliskan di dalam RPP sesuai dengan permendikbud nomor 103 tentang pembelajaran pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Berdasarkan hasil angket respon, sebanyak 83,3% guru menentukan indikator setelah memperhatikan KI dan KD. Hal tersebut menunjukkan bahwa dalam menyusun indikator pencapaian tidak semua guru memperhatikan KI dan KD materi jamur yang diajarkan. Langkah penyusunan RPP dimulai dari mengkaji KI dan KD pada silabus kemudian baru menentukan indikator pencapaian kompetensi (Kemdikbud, 2014).

Aspek materi pembelajaran pada 5 RPP mendapatkan nilai rendah karena materi yang disajikan dalam RPP hanya materi umum saja yang dituliskan dalam bentuk poin-poin tanpa dijabarkan secara sistematis sehingga tidak bisa dikaitkan dengan pengalaman peserta didik dan

perkembangan IPTEK serta tidak menjelaskan materi remedial dan pengayaan.

Kegiatan inti pada sesuai kurikulum 2013 harus mengandung 5 poin keterampilan proses saintifik. Pada RPP 2 tidak terdapat kegiatan inti menanya, dan RPP 4 tidak terdapat kegiatan inti mengamati, menanya, serta mengasosiasi. Kegiatan inti menggunakan pendekatan 5M yang mana guru memfasilitasi peserta didik selama proses pembelajaran dengan melakukan kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan (Kemdikbud, 2014). Kelima pengalaman belajar tersebut boleh dilatihkan pada lebih dari satu pertemuan sesuai cakupan muatan pembelajaran (Kemdikbud, 2014). Kegiatan inti adalah proses pembelajaran yang dilakukan secara interaktif dan menyenangkan untuk memotivasi peserta didik agar aktif mengembangkan kreativitas, bakat, dan kemandirian belajar sesuai perkembangan fisik dan psikologis yang dialami (Kemdikbud, 2014). Keterampilan proses penting diterapkan di dalam pembelajaran karena dapat mengembangkan berbagai keterampilan seperti berpikir kritis (*critical thinking skill*), berkomunikasi (*communication skill*), melakukan kerja sama dan penyelidikan (*research and collaboration skill*) serta perilaku berkarakter seperti fleksibel, kreatif, jujur, logis, terbuka atas kritik, teliti, dan lainnya (Machin, 2014). Penerapan keterampilan proses sains mampu memperbaiki hasil belajar kognitif, afektif dan psikomotorik (Machin, 2014). Selain itu, pemberian pelatihan atau *training* keterampilan proses sains dapat meningkatkan kreativitas siswa (Aktamis dan Ergin, 2008).

Aspek penilaian mendapatkan persentase dibawah 100% karena hampir semua RPP tidak menyajikan penilaian untuk indikator dari KD-1 dan KD-2, penilaian pembelajaran remedial dan pengayaan. Remedial dapat diberikan dalam tiga bentuk yaitu pertama pembelajaran ulang dengan media dan metode berbeda jika peserta remedi lebih dari 50%, kedua dengan pemberian tugas-tugas kelompok jika peserta remedial berkisar antara 20% hingga 50%, dan ketiga dengan pemberian bimbingan secara khusus jika peserta remedial kurang dari 20%. Pembelajaran pengayaan hanya untuk kompetensi/ materi yang belum diketahui peserta didik dan dapat diberikan dalam bentuk belajar kelompok, belajar mandiri, pembelajaran berbasis tema, atau pemadatan kurikulum (Direktorat Pembinaan SMA, 2010). Program pembelajaran remedial dan pengayaan memberikan kontribusi besar dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa (Mahmudah, 2014).

Aspek pemilihan bahan ajar 3 RPP mendapatkan persentase 0% karena pada kegiatan

pembelajaran disebutkan bahwa siswa melakukan praktikum pengamatan jamur tetapi pada poin bahan pembelajaran dalam RPP yang dikembangkan tidak dituliskan bahan pembelajaran apa saja yang digunakan selama kegiatan tersebut berlangsung.

Berdasarkan hasil penelitian terdapat beberapa temuan antara lain komponen RPP yang banyak tidak terpenuhi yaitu materi remedial, pengayaan, kegiatan inti mengamati, menanya, dan mengasosiasi pada dua RPP, serta penilaian remedial dan pengayaan. Pada isi RPP yang dikategorikan sesuai dengan kurikulum 2013 ditemukan beberapa aspek yang mendapatkan skor rendah diantaranya beberapa RPP tidak terdapat indikator untuk KD-1 dan KD-2, indikator yang disajikan tidak sesuai dengan KD 3.6 dan KD 4.6, materi pembelajaran tidak diuraikan, tidak terdapat materi remedial dan pengayaan, kegiatan inti pada dua RPP tidak terdapat aktivitas mengamati, menanya, dan mengasosiasi, penilaian kurang sesuai dengan indikator, dan tidak terdapat penilaian untuk pembelajaran remedial dan pengayaan.

Rekomendasi yang dapat diberikan untuk perbaikan RPP materi jamur agar sesuai dengan kurikulum 2013 yaitu selalu meng-*update* RPP sesuai dengan perkembangan kurikulum, mengikuti lebih banyak pelatihan mengenai kurikulum 2013, menyusun indikator pencapaian kompetensi dengan mengacu pada Kompetensi Dasar (KD) baru kemudian menyusun penilaian tes maupun non tes dengan mengacu pada indikator yang telah ditetapkan tersebut.

PENUTUP **Simpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan melalui analisis dokumentasi RPP dan angket respon penilaian diri guru di SMA Kabupaten Gresik dapat disimpulkan bahwa kesesuaian kelengkapan komponen RPP kelas x materi kingdom fungi yang digunakan di SMA Kabupaten Gresik dikategorikan sesuai kurikulum 2013 dengan persentase sebesar 76,8% dan kesesuaian isi RPP kelas X materi kingdom fungi yang digunakan di SMA Kabupaten Gresik sebesar 72,3% yang dikategorikan sesuai dengan kurikulum 2013.

Saran

Saran yang dapat diberikan oleh peneliti sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan yaitu a) Instrumen penilaian yang digunakan perlu dikembangkan menjadi lebih rinci lagi, b) perlu melakukan diskusi dengan guru lainnya atau ahli pendidikan dalam membantu menyusun perangkat pembelajaran sesuai kurikulum 2013, c) perlu mengikuti setiap pelatihan yang diadakan oleh berbagai instansi agar tidak ketinggalan informasi karena

kurikulum selalu mengalami perkembangan dan perbaikan, d) perlu dilakukan pelatihan dan pendampingan implementasi kurikulum 2013 yang lebih intensif lagi, e) perlu diadakan forum diskusi dengan para guru untuk mengetahui kesulitan-kesulitan apa saja yang dialami dalam mengimplementasikan pembelajaran sesuai kurikulum 2013.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih penulis ucapkan terhadap pihak-pihak yang telah membantu menyelesaikan penelitian ini, yaitu Dra. Yuliani, Msi. Dan Dra. Isnawati, M. Si. selaku dosen pembimbing, Dr. Yuni Sri Rahayu, M. Si dan Guntur Trimulyono, S. Si., M. Sc. selaku dosen penguji skripsi atas masukan dan saran yang diberikan. Guru-Guru Biologi dari SMAN 1 Menganti, SMAN 1 Cerme, SMAN 1 Manyar, SMAN 1 Kebomas, SMA NU 1 Gresik, dan SMA Muhammadiyah 1 Gresik yang telah membantu dalam penelitian ini dengan memberikan data perangkat pembelajaran materi jamur.

DAFTAR PUSTAKA

- Aktamis, Hilal dan Ergin, Omer. 2008. The Effect of Scientific Process Skill Education on Students Scientific Creativity, Scientific attitudes, and Academic Achievements. *Asia-Pacific Forum on Science Learning and Teaching*, 9 (1), 8.
- Direktorat Pembinaan SMA. 2010. *Juknis Pembelajaran Tuntas, Remedial, dan Pengayaan di SMA*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2013. *Rambu-rambu Penyusunan RPP*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2014. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No 103 Tahun 2014 Tentang Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kunandar. 2014. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Machin, A. 2014. Implementasi Pendekatan Saintifik, Penanaman Karakter dan Konservasi Pada Pembelajaran Materi Pertumbuhan. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia (JPII)* 3 (1), 28-35.
- Mahmudah, Anna Rif'atul. 2014. *Pelaksanaan Program Remedial dan Pengayaan dalam Meningkatkan Prestasi Belajar PAI Siswa Kelas*

VIII SMPN 5 Yogyakarta Tahun Pelajaran 2013/2014. UIN Sunan Kalijaga. Skripsi tidak diterbitkan.

Rumiati, Agnes Tuti. 2014. *Tiga Masalah Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*, (Online), (<http://news.okezone.com> [diakses 24 November 2014](#)).

Subagia, 2013. "Implementasi Pendidikan Ilmiah Dalam Kurikulum 2013 Untuk Mewujudkan Tujuan Pendidikan Nasional". Makalah disajikan dalam *Seminar Nasional FMIPA UNDIKSHA III*.

Wardani, Eva Rosita Sulistia. 2014. *Analisis Kesesuaian Tujuan Pembelajaran dengan Kegiatan Pembelajaran Pendekatan Saintifik (5M) pada RPP Guru Biologi Kelas X SMA Negeri Di Kabupaten dan Kota Mojokerto*. UNESA. Skripsi tidak diterbitkan.